

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, yang di dalam setiap aspek kehidupannya tak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lainnya. Sudah menjadi sifat alami manusia untuk berkomunikasi dan tinggal secara berkelompok dengan manusia lainnya. Pribadi sosial seseorang telah terbentuk dan berkembang sejak kecil, dari pertama kali manusia lahir di dunia. Manusia mulai melatih jiwa sosial mereka sedari kecil melalui keluarga. Masa inilah yang membentuk pola pikir, pribadi, dan bagaimana manusia menanggapi permasalahan yang ada. Perkembangan sosial seseorang dimulai sejak masa ini agar mereka dapat berkembang menjadi manusia sosial seutuhnya.

Namun dewasa ini, banyak anak yang tidak berkembang dengan baik kemampuan bersosialisasinya. Sehingga memunculkan banyak manusia dewasa yang juga tidak mampu bersosialisasi dengan baik, dan itu tentu saja menghambat kelancaran hidupnya, dan lebih sulit untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Hal ini bisa saja dikarenakan faktor genetik, maupun karena salah pola didik sejak masih masa kanak-kanak, yang menyebabkan anak tidak mau bersosialisasi dengan orang lain, dan perilaku itu terus dibawa hingga dewasa. Hal ini mengarah ke masalah psikis yang disebut *Social Anxiety Disorder*.

Social Anxiety Disorder (SAD) atau yang lebih dikenal dengan sosial fobia adalah gangguan pada manusia berupa rasa cemas, khawatir dan gugup yang berlebihan saat berada di lingkungan sosial. Perasaan tersebut membuat seseorang cenderung menutup diri dari dunia luar dan menghindari berkomunikasi dengan orang lain. Gangguan ini biasa dialami anak-anak dari rentang umur 13 tahun hingga 25 tahun. Namun gangguan ini terus menerus meningkat diantara masyarakat. Gangguan ini dapat dihindari sebelum mengganggu dan tertanam dalam pribadi seseorang bila diketahui dan dideteksi sedari dini.

Dari permasalahan diatas, sangatlah penting untuk orang tua memperhatikan setiap masa pertumbuhan dan perkembangan anak mereka dengan baik dan seksama, begitu pula dengan sang anak yang harus lebih sering berkomunikasi dan melaporkan setiap masalah yang sedang dialaminya kepada orang tua mereka. Karena dibutuhkan pencegahan dini dalam menghadapi gangguan fobia sosial tersebut, dengan cara memberikan pengetahuan mengenai gejala dan dampak yang akan diterima oleh anak bila anak memiliki gangguan tersebut dengan cara yang komunikatif, dan informatif melalui bidang Desain Komunikasi Visual. Sehingga para orang tua lebih tertarik dan lebih mudah mengerti tentang informasi yang disampaikan, dan anak-anak dapat terhindar dari fobia sosial.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa pokok masalah yang dapat ditelaah dan diselidiki, serta dijabarkan melalui penulisan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana menginformasikan dan mengenalkan *Sosial Anxiety Disorder* pada anak-anak kepada orangtua dengan tujuan mengajak orangtua agar lebih memperhatikan tumbuh kembang anak?
2. Bagaimana merancang Media Komunikasi Visual yang dapat memberikan informasi mengenai cara untuk menghindari *Social Anxiety Disorder* pada anak-anak dalam bentuk buku yang menarik, informatif dan komunikatif agar menarik dan dapat dimengerti oleh orangtua dan anak?

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka akan dilakukan penelitian di kota Jakarta dengan waktu penelitian dimulai dari bulan September 2017 dan akan mengarah kepada memberikan informasi mengenai pengenalan *Social Anxiety Disorder* pada anak-anak yang menginjak bangku Sekolah Dasar berusia 7–10 tahun (1-4 SD). Selain itu, penulis juga melakukan penelitian dan peninjauan pada beberapa sekolah dasar, serta melakukan wawancara pada beberapa orangtua, serta pembagian kuisisioner kepada orangtua, dan wawancara dengan beberapa ahli

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka berikut adalah hasil yang ingin dicapai sebagai hasil jawaban dari setiap permasalahan yang telah dibahas :

1. Menginformasikan pengenalan Social Anxiety Disorder pada anak-anak kepada orangtua dengan tujuan mengajak orangtua agar lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya.
2. Merancang Media Komunikasi Visual yang dapat memberikan informasi mengenai pengenalan cara bersosialisasi agar terhindar dari Social Anxiety Disorder pada anak-anak dalam bentuk buku yang menarik, informatif dan komunikatif agar menarik dan dapat dimengerti oleh anak.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan tugas akhir, penulis melakukan beberapa tahap penelitian yaitu pengamatan, pelaksanaan dan perancangan hasil karya desain. Sehingga dibutuhkan data dan juga pengamatan yang lengkap dan memadai agar hasil akhir dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan. Perancangan hasil akhir berupa karya desain telah melalui beberapa tahap penyelesaian, yaitu pengumpulan data, observasi, wawancara, kuesioner dan juga studi kepustakaan, sebagai berikut:

1. Observasi
Penulis melakukan pengamatan secara langsung kepada beberapa anak yang berusia SD di taman bermain tempat yang berada di kompleks Kemang Pratama, tempat anak-anak biasa bermain saat sore hari.
2. Wawancara
Penulis melakukan wawancara dan pendekatan dengan cara sharing dengan orangtua murid. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa ahli dan narasumber di bidang psikologi untuk lebih mengetahui secara lebih terperinci mengenai Social Anxiety Disorder pada anak, serta memahami minat, pribadi dan tingkah laku anak usia 7-10 tahun.

3. Kuesioner

Penulis membagikan kuisisioner kepada 100 orangtua yang memiliki anak usia 0 tahun hingga usia 13 tahun, untuk mengetahui ketertarikan masyarakat akan masalah tersebut.

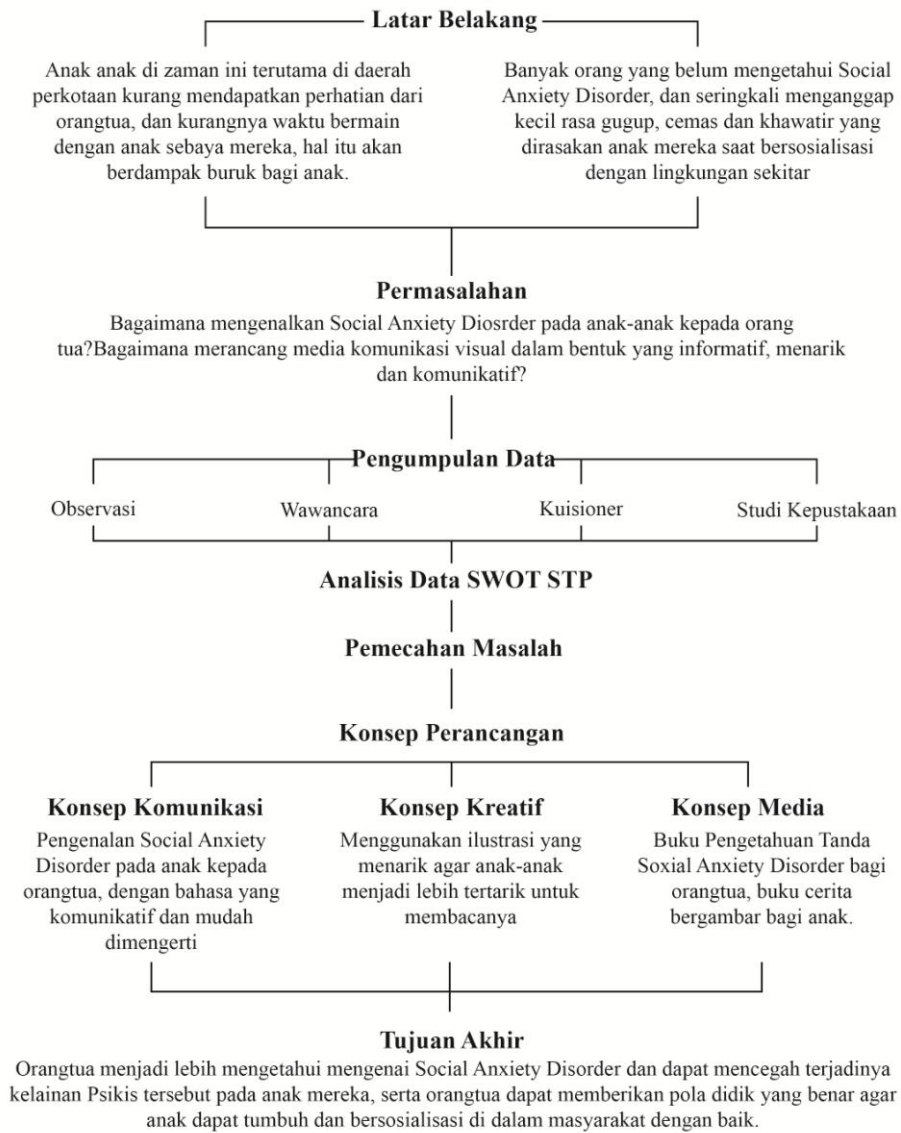
4. Studi Kepustakaan

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan studi dan pencarian buku ke beberapa perpustakaan di Bandung, yaitu perpustakaan UK Maranatha, dan ITB. Dengan mencari dan membaca buku mengenai sosial fobia dan juga terkait anxiety disorder yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar, buku psikologi perkembangan anak, dan juga internet yang dapat menjadi acuan dan landasan pemikiran.



1.5 Skema Perancangan

Perancangan Buku Mengenai Pengenalan Social Anxiety Disorder pada Anak Anak



Tabel 1.1 Skema Perancangan